BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa dan Negara memiliki ideologi sebagai dasar Negara agar dapat berdiri kokoh dan kuat, tidak mudah terombang-ambing oleh kerasnya persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara. Termasuk Indonesia memiliki dasar Negara yaitu Pancasila. Indonesia sebagai Negara majemuk yang memiliki berbagai macam suku, bangsa, bahasa dan agama, tanpa dasar Negara yang kuat maka akan mudah rapuh diera serba modern ini. Dinamika global dan nasional yang semakin berkembang dapat menggeser nilai-nilai luhur dan merusak pondasi bangsa secara menyeluruh. Bagi Indonesia Pancasila merupakan pandangan hidup, ideologi dan sumber moral bangsa yang mencerminkan kepribadian Indonesia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurizka & Rahim (2020 : 39) bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup, ideologi bangsa dan sumber moral bangsa Indonesia. Pancasila tidak terlepas dari adanya tantangan dan dinamika nasional dan global.

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika nasional dan global yang semakin berkembang, Pancasila sebagai dasar Negara tentulah harus bisa menjadi acuan, karena peran Pancasila sangat penting terutama di era globalisasi saat ini untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, sejalan dengan penelitianya Asmaroini (2016 : 447) menyatakan bahwa dalam menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang yang mampu melanda seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara diperlukan kemampuan dalam menghadapi tantangan yang sangat mendasar yakni keyakinan nasional atas dasar Pancasila. Karena dengan adanya globalisasi batasan-batasan Negara seakan tidak terlihat, sehingga kebudayaan asing masuk dengan mudah ke masyarakat.

Dalam Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang sumber hukum nasional dan tata urutan perundangan dijelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara dan Pancasila menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia karena Pancasila memiliki beberapa kedudukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kedudukan itu seperti Pancasila sebagai jiwa bangsa, Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila sebagai perjanjian luhur, Pancasila sebagai cia-cita dan tujuan bangsa Indonesia, dan Pancasila sebagai sumber moral.

Dengan fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila harus dapat dilestarikan oleh setiap komponen bangsa Indonesia terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Pelestarian nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan juga nilai keadilan. Selain itu Pancasila juga merupakan sebuah nilai karakter yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila perlu dikembangkan dan dilestarikan kepada anak-anak bangsa. Sebagai salah satu tempat untuk mewariskan nilai karakter tersebut adalah melalui dunia pendidikan.

Driyarkarya (dalam Sukardari & Sulistiyono, 2017 : 30-31) menjelaskan pendidikan adalah usaha dalam memanusiakan manusia muda dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan manusia diberikan stimulus dalam mencapai tujuannya dari tahapan satu ketahapan selanjutnya hingga menjadi manusia yang terdidik. Dengan adanya pendidikan menciptakan penurus bangsa yang lebih berilmu dan berkarakter.

Mustoip, dkk. (2018 : 54) Pendidikan karakter merupakan usaha sekolah dan seluruh komponen di dalamnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif sebagai upaya memanusiakan manusia dengan memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik guna menciptakan generasi bangsa yang berilmu dan berkarakter. Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, hal ini sesuai amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan kompetensi peserta didik, tetapi perlu mengembangkan kompetensi sikap peserta didik yang nantinya akan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman dan jalan hidup bangsa. Dan lembaga pendidikan menjadi wadah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dikehidupan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dalam pengembangan pendidikan nasional harus terus dilakukan guna membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilia-nilai luhur bangsa Indonesia. Nurjana (2017 : 103) menyampaikan internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan upaya bersama komponen bangsa Indonesia untuk menyadarkan, membentuk pandangan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai kesepakatan bersama sekaligus sebagai identitas nasional.

Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran maupun berbagai organisasi dilingkungan sekolah. Melalui pembudayaan berbagai aktivitas dilingkungan sekolah nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan dengan terarah dan sistematis. Sependapat dengan Nurizka & Rahim (2020 : 48) proses internalisasi Pancasila dapat dilakukan dengan menata seluruh yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui lingkungan sekolah yang diterapkan dalam budaya sekolah.

Lingkungan sekolah, sebagai salah satu lembaga yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, perlu membangun budaya positif. Budaya positif sekolah ini berupa kebiasaan yang telah disepakati bersama dalam

waktu yang lama. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya dengan baik, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk pada diri peserta didik. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik sebagai bentuk perwujudan dari kepedulian akan nilai-nilai luhur bangsa.

Sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter yang berisikan:

> Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK merupakan salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam Buku Konsep dan Pedoman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017 : 17) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mebangun karakter peserta didik melalui penyelarasan etika, estetika, literasi, dan kinestik dengan dukungan peran serta masyarakat dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan komunitas, yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai Pancasila yang memiliki nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter meliputi; (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; (5) integritas. Penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan menjadi poros dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan karakter yang diintegrasikan sekolah dapat berupa kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Peran sekolah dianggap sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter, sayangnya tidak semua sekolah berhasil dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia akan berakibat pada tingginya permasalahan karakter bangsa. Berikut hasil penelitian terdahulu terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan Pancasila. Handitya (2019 : 21) dalam penelitiannya tentang "menyemai Pancasila pada generasi muda cendikia" menyatakan bahwa permasalahan moral dapat diatasi dengan memberikan pondasi moral melalui pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila. Selaras dengan penelitiaannya Adha (2020 : 121) tentang "kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia" menyatakan bahwa ditengah-tengah perubahan kehidupan masyarakat era globalisasi Pancasila memberikan ikatan yang kuat menjadikan Indonesia lebih bermartabat dan beradab serta menjadi pilar dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia. Sedangkan Zakiyah, Suhana & Ismail (2021 : 76) dalam penelitiaannya tentang " analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila" menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila adalah mendorong lahirnya manusia yang berkarakter baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbhinekaan global.

Namun, Fadilah (2019 : 77) dalam penelitiaannya tentang "tantangan penguatan ideologi Pancasila dalam mengahadapi era revolusi indrustri" menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan, tantangan tersebut terletak pada peserta didik yang tidak mudah terlepas dari *Handphone* atau *Gadget* karena dengan sangat mudah mereka mendapatkan informasi melalui internet yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dan Pratiwi & Dewi (2021 : 1) dalam penelitiaanya tentang "urgensi dan mengimplemetasikan nilai Pancasila di era globalisasi dalam membentuk karakter anak bangsa" menyatakan bahwa pada kenyataannya internalisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi muda di era globaliasai saat ini terlihat sudah mulai dilupakan, mulai terkikisnya Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban bersama komponen bangsa Indonesia terutama generasi penerus bangsa dalam melestarikan nilai-nilai

Pancasila agar menjadikan Negara Indonesia yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa.

SMP Negeri 4 Palimanan merupakan salah satu sekolah negeri yang telah melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil wawancara (senin, 17 Januari 2022) dengan salah seorang guru SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan oleh seluruh komponen didalamnya bekerjasama dengan orangtua siswa dan diterapkan di dalam kelas, di luar kelas, dan di luar sekolah. Hal itu terbukti dari prestasi yang dapat diraih oleh sekolah tersebut menjadi juara dibeberapa lomba, pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan sekolah dalam budaya sekolah (membaca ayat suci Al-Qur'an dan doa berjama'ah setiap sebelum pembelajaran di kelas), dan kegiatan-kegiatan lain yang terintegrasi dalam pendidikan karakter pembelajaran di kelas.

Bedasarkan hasil wawancara tersebut program penguatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan namun masih dijumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Karena masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin waktu, bersikap dan menaati peraturan seperti datang terlambat kesekolah, membolos di jam pelajaran, siswa tidak mengikuti jam pelajaran tertentu, memakai seragam tidak sesuai aturan, siswa mengaktifkan *handphone* saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui penelitian skripsi dengan mengangkat judul **"*Assessment* internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diindentifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang masih belum maksimal dalam pelaksanaanya.

2. Kurang maksimalnya pengelolaan dan manajemen program pendidikan karakter (PPK).
3. Peserta didik kurang memahami dan sadar terhadap implementasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Peran sekolah belum optimal dalam menumbuhkan pembiasaan nilai-nilai keseharian di sekolah.
5. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap karakter anak.

C. Fokus Kajian Penelitian

Untuk mengkaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi cangkupan masalah. Identifikasi masalah yang telah ditemukan tidak semuanya dapat di bahas dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup *assessment* internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) berdasarkan karakter siswa. Hal tersebut penulis lakukan agar lebih fokus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagia berikut

1. Apa yang menjadi keberhasilan program penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan *assessment context* (konteks) di SMP Negeri 4 Palimanan?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi keberhasilan program penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan *assessment context* (konteks) di SMP Negeri 4 Palimanan.
2. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 4 Palimanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, menambah pengembangan keilmuan dan memperluas pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan di SMP Negeri 4 Palimanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan, pemikiran, maupun pengalaman tambahan mengenai keberhasilan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Bagi Pendidik (Guru dan Kepala Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pendidik baik kepala sekolah maupun kepada guru sebagai bahan rekomendasi untuk perbaikan program kedepannya agar dapat meningkatkan optimalisasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap praktik perilaku dan pelaksanaan nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

d. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orangtua akan pentingnya peran orang tua untuk membentuk karakter anak.

e. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kajian lebih lanjut untuk dilakukannya penelitian yang sama di waktu yang akan datang.